BERITA LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN

SURAT KABAR : Media Indonesia EDISI : Jumat, 18 September 2020

SUBYEK : Kehutanan HALAMAN : 9

JAWA TIMUR

Hutan Diusik, Kekeringan Datang

BENCANA kekeringan selalu datang ke Jawa Timur saat kemarau tiba. Tahun ini, bencana itu kembali melanda 31 kabupaten. Amin Widodo menunjuk penyalahgunaan fungsi lahan jadi penyebabnya.

"Penyalahgunaan lahan menyebabkan kekeringan kerap terjadi. Salah satunya di lereng Gunung Penanggungan Mojokerto," ujar pakar kebencanaan dari Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya itu, kemarin.

Di Penanggungan, lahan hutan sudah berubah fungsi menjadi permukiman, pengembangan tempat wisata, dan lahan pertanian. Akibatnya, kekeringan terjadi di musim kemarau dan banjir datang di musim penghujan karena daerah konservasi air itu tergerus.

Kekeringan di Jatim, lanjutnya, dipicu oleh penyalahgunaan lahan yang dapat merusak ekosistem dan fungsi lahan. "Namun, tidak bisa dimungkiri juga bahwa jenis tanah berkapur yang memiliki sifat tidak bisa menyerap air bisa menyebabkan kekeringan."

Ia menyarankan Pemprov Jatim membuat embung sebagai solusi jangka pendek. "Tapi embung akan sia-sia jika di wilayah hutan tidak dilakukan reboisasi."

Kekeringan juga telah melanda Kabupaten Pamekasan. Di Desa Larangan Tokol, Kecamatan Tlanakan, warga terpaksa membeli untuk memenuhi kebutuhan air bersih. Sedikitnya empat dusun sudah mengalami kekeringan dan krisis air bersih.

Sumur-sumur warga kering. Mereka juga tidak bisa berharap pada pasokan air dari PDAM karena tidak ada jaringan saluran air bersih.

"Kami harus patungan dengan tetangga untuk membeli air bersih dari mobil tangki. Harganya Rp95 ribu untuk 5.000 liter air bersih," kata Syarofah, warga Dusun Rombasan.

Solusi di musim kemarau disiapkan Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Sewaka Dharma di Kota Denpasar, Bali. Mereka sudah membangun satu reservoar dan akan membangun dua lagi.

"Yang pertama dibangun di Perumnas Munang Maning. Dua lainnya di kawasan Sanur dan Denpasar Barat," papar Dirut Tirta Sewaka, IB Gede Arsana.

Cadangan air di reservoar itu bisa memenuhi ketersediaan air bagi warga selama 24 jam setiap hari, terutama di musim kemarau. "Kami juga berencana memaksimalkan Bendungan Mertagangga sehingga bisa memasok air baku sebesar 100 liter per detik untuk menyuplai air ke tiga desa." (FL/MG/RS/N-3)

KALIMANTAN TENGAH